



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Katekisasi Sidi Kontekstual Di Era Digital Untuk Penguatan Spritualitas Dan Kepemimpinan Remaja HKBP Pulo Asem

Contextual Sidi Catechism in the Digital Era to Strengthen the Spirituality and Leadership of HKBP Pulo Asem Youth

Riana Lumbanraja¹, Elfina Sinaga², Dewi Nainggolan³, Dosmaria Simanjuntak⁴, Efarina Lumbantobing⁵

¹Pendidikan Agama Kristen, FKIP Universitas HKBP Nommensen Medan, riana.lumbanraja@uhn.ac.id

²Pendidikan Agama Kristen, FKIP Universitas HKBP Nommensen Medan, elfinasinaga@student.uhn.ac.id

³Pendidikan Agama Kristen, FKIP Universitas HKBP Nommensen Medan, dewinainggolan@student.uhn.ac.id

⁴Pendidikan Agama Kristen, FKIP Universitas HKBP Nommensen Medan, dosmasimanjuntak@student.uhn.ac.id

⁵Pendidikan Agama Kristen, FKIP Universitas HKBP Nommensen Medan, efarinalumbantobing@student.uhn.ac.id

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 18 Mar, 2026

Revised: 16 Apr, 2026

Accepted: 18 May, 2026

Kata Kunci:

Katekisasi Sidi, Kontekstual, Spiritualitas, Kepemimpinan, Era Digital

Keywords:

Sidi Catechism, Contextual, Spirituality, Leadership, Digital Era

DOI: 10.56338/jks.v9i5.10858

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan katekisasi sidi kontekstual dalam memperkuat spiritualitas dan kepemimpinan remaja di HKBP Pulo Asem pada era digital. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, refleksi tertulis, dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung pada Februari 2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan katekisasi yang mengintegrasikan pendekatan kontekstual dan partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan peserta serta pemahaman iman yang lebih aplikatif. Remaja menunjukkan kesadaran dalam mengaitkan nilai-nilai iman dengan kehidupan digital, khususnya dalam penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan sikap tanggung jawab sebagai bagian dari pembentukan kepemimpinan Kristen. Dengan demikian, katekisasi sidi kontekstual di era digital merupakan pendekatan yang efektif dalam mendukung pembinaan iman dan pengembangan karakter remaja.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of contextual catechism in strengthening the spirituality and leadership of adolescents at HKBP Pulo Asem in the digital era. The method used was qualitative with a descriptive approach. Data were obtained through participatory observation, written reflection, and documentation during the activity in February 2026. The results showed that the implementation of catechism that integrated contextual and participatory approaches was able to increase participant engagement and a more applicable

understanding of faith. Adolescents demonstrated awareness in linking faith values to digital life, particularly in the wise and responsible use of technology. In addition, this activity also contributed to developing communication skills, cooperation, and a sense of responsibility as part of Christian leadership formation. Thus, contextual catechism in the digital era is an effective approach in supporting faith formation and character development of adolescents.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan sosial, budaya, dan spiritual generasi muda. Remaja saat ini hidup dalam dunia yang sangat terhubung melalui media sosial, internet, dan berbagai platform digital. Kondisi ini memberikan peluang sekaligus tantangan dalam pembinaan iman dan karakter Kristen.

Di lingkungan HKBP Pulo Asem, remaja katekisasi sidi merupakan generasi yang sedang berada pada fase pembentukan identitas, spiritualitas, dan kepemimpinan. Namun, tantangan era digital seperti kecanduan gawai, budaya instan, informasi yang tidak terfilter, serta pengaruh nilai-nilai sekuler dapat melemahkan komitmen iman mereka.

Katekisasi sidi sebagai proses pembinaan iman sebelum menerima peneguhan sidi perlu dikontekstualisasikan dengan perkembangan zaman. Metode pembelajaran yang hanya bersifat ceramah konvensional tidak lagi cukup menjawab kebutuhan remaja digital. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan katekisasi kontekstual berbasis digital yang mampu menjembatani iman Kristen dengan realitas kehidupan mereka sehari-hari. Berdasarkan kebutuhan tersebut, dilaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berfokus pada penguatan spiritualitas dan kepemimpinan remaja melalui model katekisasi kontekstual di era digital.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Katekisasi Sidi Kontekstual di Era Digital untuk Penguatan Spiritualitas dan Kepemimpinan Remaja HKBP Pulo Asem” memberikan manfaat yang bersifat multidimensional, baik bagi peserta (remaja), gereja, institusi akademik, maupun pengembangan pelayanan pendidikan agama Kristen secara lebih luas. Manfaat ini tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga teologis, pedagogis, dan sosial. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi gereja dalam mengembangkan metode pembinaan iman yang lebih relevan dengan perkembangan zaman.

TINJAUAN PUSTAKA

Katekisasi dalam Pendidikan Kristen

Katekisasi merupakan proses pendidikan iman yang bertujuan membimbing peserta menuju kedewasaan iman dan pengakuan iman secara sadar. Dalam tradisi gereja, katekisasi tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian ajaran, tetapi juga sebagai pembentukan karakter dan komitmen iman. Thomas H. Groome (2011) menegaskan bahwa pendidikan iman harus bersifat partisipatif dan reflektif melalui pendekatan Shared Christian Praxis, yang mengintegrasikan pengalaman hidup peserta dengan ajaran iman. Sejalan dengan itu, E. G. Homrighausen dan I. H. Enklaar (2005) menyatakan bahwa pendidikan agama Kristen bertujuan membimbing individu untuk mengenal Allah secara pribadi dan hidup dalam ketaatan. Dengan demikian, katekisasi merupakan proses transformasi iman yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan praksis.

Spiritualitas Remaja di Era Digital

Masa remaja merupakan fase pencarian identitas sebagaimana dikemukakan oleh Erik Erikson, yang menyebut tahap ini sebagai identity versus role confusion. Dalam konteks ini, spiritualitas menjadi fondasi penting dalam membentuk jati diri yang sehat. B. S. Sidjabat (2008) menjelaskan bahwa spiritualitas Kristen mencakup relasi dengan Allah, konsistensi moral, dan kesaksian hidup. Namun, di era digital, pembentukan spiritualitas menghadapi tantangan seperti kecanduan gawai, tekanan sosial,

dan paparan konten negatif. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan yang mampu mengarahkan remaja untuk memiliki literasi digital yang beretika, disiplin rohani, serta kesadaran identitas sebagai murid Kristus di ruang digital.

Kepemimpinan Kristen

Kepemimpinan Kristen berakar pada teladan Yesus Kristus sebagai pemimpin yang melayani. Konsep ini dikenal sebagai servant leadership, yang dikembangkan oleh Robert K. Greenleaf (1977). Ia menegaskan bahwa pemimpin sejati adalah pelayan terlebih dahulu, yang mengutamakan kepentingan orang lain dan menunjukkan integritas dalam tindakan. Dalam konteks remaja, kepemimpinan Kristen tidak hanya berkaitan dengan posisi, tetapi juga tanggung jawab moral dan keteladanan, termasuk dalam penggunaan media digital secara bijak.

Katekisasi Kontekstual di Era Digital

Pendekatan kontekstual dalam pendidikan iman menekankan pentingnya keterkaitan antara ajaran iman dengan realitas kehidupan peserta didik. Stephen B. Bevans (2002) menyatakan bahwa teologi harus berdialog dengan konteks budaya tanpa kehilangan esensi iman. Dalam era digital, katekisasi kontekstual berarti mengintegrasikan ajaran gereja dengan pengalaman digital remaja, menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran, serta mendorong refleksi etis terhadap penggunaan media sosial. Pendekatan ini bersifat dialogis, reflektif, dan transformasional, sehingga mampu menjawab kebutuhan generasi digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami secara mendalam pelaksanaan serta dampak kegiatan katekisasi sisi kontekstual di era digital terhadap spiritualitas dan kepemimpinan remaja. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara sistematis berdasarkan pengalaman langsung peserta. Subjek penelitian adalah remaja katekumen yang mengikuti kegiatan katekisasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, refleksi tertulis peserta, dan dokumentasi kegiatan. Observasi digunakan untuk melihat keterlibatan dan respons peserta selama kegiatan berlangsung, refleksi tertulis digunakan untuk menggali pemahaman serta pengalaman spiritual peserta, sedangkan dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna memperoleh gambaran yang komprehensif.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan karakteristik sebagai berikut:

Tempat kegiatan: HKBP Pulo Asem

Waktu pelaksanaan: Februari 2026

Subjek kegiatan: Remaja katekumen

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan kontekstual. Materi disampaikan secara interaktif melalui diskusi, studi kasus, dan simulasi kepemimpinan, sehingga peserta dapat mengaitkan ajaran iman dengan kehidupan digital sehari-hari.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi secara interaktif, diskusi kelompok, studi kasus terkait penggunaan media digital, serta simulasi kepemimpinan Kristen. Dalam proses ini, peserta diajak untuk mengaitkan ajaran iman dengan pengalaman nyata mereka dalam menggunakan teknologi digital, sehingga tercipta pembelajaran yang reflektif dan kontekstual.

Tahap akhir adalah evaluasi yang dilakukan melalui refleksi bersama dan penilaian terhadap pemahaman serta perubahan sikap peserta. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana

kegiatan mampu meningkatkan spiritualitas serta membentuk karakter kepemimpinan remaja. Hasil evaluasi kemudian menjadi dasar untuk pengembangan kegiatan di masa yang akan datang.

HASIL & PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan katekisasi sisi kontekstual di era digital di HKBP Pulo Asem menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan spiritualitas dan kepemimpinan remaja. Hal ini terlihat dari keterlibatan peserta yang aktif selama kegiatan berlangsung, terutama dalam diskusi, refleksi, dan simulasi kepemimpinan.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan menunjukkan partisipasi yang baik. Metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual membuat peserta lebih mudah memahami materi karena dikaitkan langsung dengan pengalaman mereka dalam menggunakan teknologi digital sehari-hari.

Dalam aspek spiritualitas, peserta mulai memahami bahwa kehidupan digital tidak terpisah dari kehidupan iman. Melalui kegiatan ini, mereka mampu mengidentifikasi perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai-nilai Kristen, seperti penggunaan media sosial secara bijak, menjaga etika komunikasi, serta menghindari penyebaran informasi yang tidak benar. Hasil refleksi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peserta dalam menerapkan nilai iman dalam kehidupan digital.

Selain itu, kegiatan ini juga membantu peserta dalam memahami identitas diri sebagai remaja Kristen di era digital. Peserta mulai menyadari bahwa mereka memiliki tanggung jawab moral dalam setiap aktivitas digital yang dilakukan, sehingga mendorong mereka untuk bersikap lebih bijak dan bertanggung jawab.

Dalam aspek kepemimpinan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap kemampuan komunikasi dan kerja sama peserta. Melalui diskusi kelompok dan simulasi, peserta dilatih untuk menyampaikan pendapat, menghargai orang lain, serta mengambil keputusan secara bijaksana. Hal ini mencerminkan nilai-nilai kepemimpinan Kristen yang menekankan tanggung jawab dan pelayanan.

Hasil ini sejalan dengan pemikiran Thomas H. Groome (2011) yang menekankan pentingnya menghubungkan pengalaman hidup dengan pembelajaran iman, serta konsep kepemimpinan pelayanan dari Robert K. Greenleaf (1977). Pendekatan kontekstual yang digunakan terbukti efektif karena mampu mengaitkan ajaran iman dengan realitas kehidupan peserta.

Secara keseluruhan, kegiatan katekisasi sisi kontekstual di era digital ini mampu meningkatkan pemahaman iman, membentuk sikap yang lebih bijak dalam penggunaan teknologi, serta mengembangkan karakter kepemimpinan remaja. Dengan demikian, kegiatan ini relevan dan dapat menjadi model pembinaan iman yang sesuai dengan kebutuhan remaja masa kini.

KESIMPULAN

Kegiatan katekisasi sisi kontekstual di era digital yang dilaksanakan di HKBP Pulo Asem pada Februari 2026 menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif dengan metode partisipatif dan kontekstual efektif dalam meningkatkan spiritualitas dan membentuk kepemimpinan remaja. Melalui proses pembelajaran yang interaktif, reflektif, dan relevan dengan kehidupan digital, peserta mampu memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai iman dalam aktivitas sehari-hari, khususnya dalam penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

Selain itu, kegiatan ini juga mendorong berkembangnya kemampuan komunikasi, kerja sama, serta sikap tanggung jawab yang mencerminkan karakter kepemimpinan Kristen. Dengan demikian, model katekisasi ini dinilai relevan dan dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembinaan iman remaja di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Porter, RJ (2002). Katekisasi Masa Kini. Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF
- Bevans, S. B. (2002). Models of Contextual Theology. Orbis Books.
- Greenleaf, R. K. (1977). Servant Leadership. Paulist Press.
- Groome, T. H. (2011). Christian Religious Education: Sharing Our Story and Vision. Jossey-Bass.
- Homrighausen, E. G., & Enklaar, I. H. (2005). Pendidikan Agama Kristen. BPK Gunung Mulia.
- Sidjabat, B. S. (2008). Strategi Pendidikan Kristen. Andi Offset.
- Alkitab. (2008). Alkitab Terjemahan Baru. Lembaga Alkitab Indonesia.